

MASTER OF GUIDANCE AND COUNSELING EFFORTS TO INCREASE ADJUSTMENT
STUDENTS SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Malim Soleh Rambe, M.Pd
Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidempuan
Email: malim_soleh@yahoo.com

Abstract

The role and presence of guidance and counseling teachers in addressing low achievement in school is very important. It can be seen from the results of interviews and research conducted at SMA Negeri 1 Angkola Timur, with the title of Master of Guidance and Counseling efforts in dealing with the low learning achievement. The purpose of this study was to determine the extent of the problems experienced by students related to student achievement. In addition, this study also aims to how the role of guidance and counseling teachers in dealing with low student achievement.

The population in this study were all students of SMAN 1 Angkola Timur and X-XII classes totaling 137 students. While the number of samples used as objects of this research are as many as four students as representatives of the population and plus 1 teacher guidance and counseling.

The method used by the researchers in conducting this study is a qualitative method. To conclude the data and information on the problems studied, the researchers use interviewing techniques, documentation study and observation of spaciousness. Data and information obtained were developed and analyzed to determine the results and concluded.

From these results it can be concluded that the guidance and counseling teacher has a very strong role in addressing the low learning achievement in SMAN 1 Angkola Timur. Therefore the guidance and counseling teacher is also required to be able to create a variety of appropriate measures to tackle and deal with the issue

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mengingat perkembangan pendidikan semakin maju, peranan bimbingan dan konseling akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar siswa terutama berkenaan dengan kepribadian, bakat, minat, dan motivasi berprestasi. Sebuah pemahaman yang perlu ditanamkan bahwa kehadiran guru bimbingan dan konseling disuatu sekolah merupakan suatu yang menggembirakan, karena dengan adanya guru bimbingan dan konseling adalah untuk menghindari, membantu individu dan kelompok menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya.

Menurut teori Abu A (2001:3) di dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah menyatakan bahwa “bimbingan merupakan bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya, serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya.

Rendahnya prestasi belajar siswa, tentu tidak dapat diidentifikasi secara totalitas oleh pengajar. Karena, kecenderungan mereka hadir ketika ada jadwal mengajar, sedangkan seorang guru bimbingan dan konseling lebih banyak memiliki waktu luang dan sering bersentuhan langsung dengan siswa terutama dalam hal psikologis atau kepribadian siswa.

Namun fenomena inilah yang sering terjadi di sekolah. Guru bimbingan dan konseling terkadang hanya menangani kasus-kasus yang dilakukan oleh siswa yang bersifat umum dan sudah lazim terjadi seperti membolos, datang terlambat, merokok, tidak ikut upacara atau apel pagi dan sebagainya. Padahal pada dasarnya guru bimbingan dan konseling juga harus mengetahui psikologis, watak, motivasi dan prestasi siswa khususnya bagi siswa yang berprestasi rendah. Kelompok siswa yang ini perlu penanganan dan bimbingan khusus dari guru bimbingan dan konseling, agar mereka bisa meningkatkan prestasi mereka.

Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa hal yang mendukung dalam proses penelitian seperti adanya beberapa keluhan guru, orang tua bahkan murid yang merasa prestasi belajar seorang siswa sangat besar pengaruhnya dengan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu penelitian ini juga akan menjadi acuan bagi berbagai pihak terutama guru bimbingan dan konseling untuk menjalankan dan memahami fungsi dan tugasnya di sekolah.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang tertuang dalam latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

12. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.
13. Permasalahan siswa yang berhubungan dengan penyesuaian diri siswa.
14. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa
15. Hambatan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa
16. Pengaruh keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan kepada peranan guru bimbingan dan konseling dalam penyesuaian diri.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah Apakah peranan guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan penyesuaian diri?'

5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan tentang: untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan ppla, hipotesis dan teori.

a. Populasi

Sugiyono (2006:55) di dalam buku metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan". Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI 1, XI 2, dan XII SMA Negeri 1 Angkola Timur yang berjumlah 137 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel populasinya:

Tabel. 1
Populasi Guru

Guru	Laki-laki	Perempuan
23	10	13

Tabel. 2
Populasi Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	X	10	17	27
2.	XI 1	6	26	32
3.	XI 2	9	29	38
4.	XII	8	32	40
Jumlah				137

e. Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2006:216) di dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Jadi dalam hal ini aktif ataupun narasumber yang akan dijadikan objek penelitian ini peneliti adalah kelas X yang berjumlah 4 siswa dan ditambah 1 guru bimbingan dan konseling.

Tabel. 3
Sampel Guru

Guru BK	Laki-laki	Perempuan
1	-	1

Tabel. 4
Sampel Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

		L	P	Siswa
1.	X	2	2	4

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution dalam buku Abu A (2001:27) di dalam buku bimbingan dan konseling di sekolah menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur atau terencana. Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat.

2. Metode Wawancara

Yaitu mengadakan wawancara atau interview langsung dengan para guru bimbingan dan konseling mengenai rendahnya prestasi belajar dan setelah itu mengadakan wawancara dengan para siswa mengenai masalah apa saja faktor yang menyebabkan mereka memiliki prestasi belajar yang rendah.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.

Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, metode wawancara atau interview dan studi dokumentasi.

C. HASIL

1. Peranan dan tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah memegang peranan yang sangat penting. Sebab, dengan adanya guru bimbingan dan konseling

maka berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah dapat diatasi dengan bimbingan dan pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

2. Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri dalam belajar

Dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul, tidak jarang guru bimbingan dan konseling menemui berbagai faktor-faktor yang menjadi kendala dan dapat mempersulit diri dalam belajar siswa. Adapun faktor yang menjadi kendala bagi guru bimbingan dan konseling dalam menangani rendahnya penyesuaian dengan dalam belajar siswa secara umum antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

3. Hambatan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Angkola Timur dalam mengatasi rendahnya penyesuaian diri dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis di meningkatkan penyesuaian diri dalam belajar adapun penghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi rendahnya penyesuaian diri dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik di lingkungan sekolah tersebut kurang berkompeten.
 - b. Sarana/media di sekolah tersebut kurang, sehingga tidak dapat belajar semaksimal mungkin
 - c. Penempatan guru bidang studi tidak sesuai dengan jurusan yang ia miliki
 - d. Keadaan ekonomi keluarga siswa rata-rata menengah kebawah
 - e. Orangtua siswa kurang memperhatikan anak-anaknya karena suatu kesibukan sehingga anak kurang diperhatikan
 - f. Akhlak dan budi pekerti siswa yang memperhatikan karena pengaruh berbagai media
 - g. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar
 - h. Lingkungan siswa yang kurang kondusif.
4. Pengaruh keadaan guru bimbingan dan konseling terhadap penyesuaian diri dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling tidak hanya menangani siswa yang memiliki kasus-kasus seputar pelanggaran tata tertib atau disiplin sekolah, tetapi juga harus berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang memiliki permasalahan dengan penyesuaian diri dalam belajar, terutama bagi mereka yang memiliki penyesuaian diri dalam belajar yang rendah.

5. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi rendahnya penyesuaian diri dalam belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dalam menangani rendahnya penyesuaian diri dalam belajar siswa guru bimbingan dan konseling harus melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Karena guru bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa yang memiliki masalah dengan peraturan dan disiplin sekolah, namun juga bisa menjadi pembimbing atau penasihat bagi siswa yang memiliki masalah dengan penyesuaian diri dalam belajarnya yang rendah.

6. Hasil penelitian tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani rendahnya penyesuaian diri dalam belajar

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meningkatkan penyesuaian diri dalam belajar, ditemukan beberapa masalah yang perlu mendapat penanganan khusus oleh guru bimbingan dan konseling. Mssl itu antara lain kurangnya motivasi siswa dalam belajar, melanggar tata tertib sekolah hingga masalah yang berhubungan dengan rendahnya penyesuaian diri belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Angkola Timur, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

3. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan penyesuaian diri siswa menjadi rendah. Secara umum faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal.

4. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani penyesuaian diri siswa sangat penting. Guru bimbingan dan konseling harus mampu menciptakan berbagai upaya yang tepat untuk mengatasi dan menangani masalah tersebut.

H. Saran

10. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menangani permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya penyesuaian diri dengan melakukan berbagai upaya yang tepat sasaran.
11. Bagi kepala sekolah dan guru diharapkan mampu memberikan dorongan serta masukan-masukan bagi setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani rendahnya penyesuaian diri siswa.
12. Bagi pembaca semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi dan materi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. A., 2001, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.